

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Sardiman (2011), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan. Peningkatan aktivitas siswa merupakan meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi dalam membahas materi pembelajaran, itulah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Tujuan dalam pembelajaran yaitu untuk mencapai hasil belajar dengan maksimal, guru harus dapat merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan proses mengajar. Guru berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi karena peran guru sangat strategis dan menentukan (Kusnadi, 2011). Oleh karena itu seorang guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat aktif dan tidak merasa jenuh saat melakukan proses belajar.

Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu atau sekelompok individu

akibat proses belajar. Perubahan perilaku tersebut dikarenakan mencapai penguasaan atas bahan ajar saat proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat berupa perubahan perilaku dan persepsi siswa dalam bentuk nilai.

Dalam penelitian ini SMK Negeri 13 Medan digunakan sebagai lokasi penelitian dengan alasan dikarenakan di SMK Negeri 13 Medan merupakan sekolah kejuruan yang sudah terakreditasi B berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. SMK Negeri 13 Medan merupakan sekolah kejuruan dengan berbagai jurusan, salah satunya ialah jurusan Akuntansi yang telah terakreditasi A. Alasan lainnya ialah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Jurnal Khusus Perusahaan Manufaktur Kelas XII di SMK Negeri 13 Medan”, belum pernah dilakukan di SMK Negeri 13 Medan, sehingga diharapkan dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas XII di SMK Negeri 13 Medan.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Hamalik, 2010).

Masalah mengenai aktivitas belajar yang ditemukan di SMK Negeri 13 Medan melalui observasi adalah masih rendahnya aktivitas belajar pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur yang

masih tergolong rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 13 Medan diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu ada beberapa jenis aktivitas belajar yang rendah. Dalam kegiatan visual atau *visual activities* yang menjadi kendala adalah ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan, ada juga siswa yang melihat guru menjelaskan materi namun tidak menyimak materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya aktivitas yang menjadi kendala adalah *oral activities* atau kegiatan lisan, contohnya ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan namun siswa hanya diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga kurang saat diminta mengemukakan pendapat dan memberikan saran. Aktivitas lain yang menjadi kendala adalah *listening activities* atau kegiatan mendengarkan, ketika guru memberikan penjelasan materi ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan dan cenderung bercerita dengan temannya sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap oleh siswa, namun ada juga siswa yang terlihat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi materi yang disampaikan tidak dapat diserap oleh siswa dikarenakan siswa hanya mendengar namun tidak memahami apa yang disampaikan. Dan aktivitas selanjutnya adalah *writing activities* atau kegiatan menulis, pada aktivitas ini yang menjadi kendala adalah saat pengerjaan tugas

atau pengerjaan tes, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas namun tugasnya tidak dikumpulkan tepat waktu. Berdasarkan pengamatan oleh penulis didapati bahwa guru masih menggunakan model konvensional.

Metode konvensional cenderung membosankan sehingga siswa menjadi pasif karena tidak mempunyai keberanian untuk bertanya ataupun memberi atau menjawab pertanyaan serta berdiskusi dengan temannya. Trianto (2011:1) mengatakan “pada model pembelajaran konvensional suasana yang ada di kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan dan melihat penjelasan guru, siswa tidak diajarkan dengan model pembelajaran yang dapat bagaimana memahami belajar tentang berbagai materi, berpikir, dan memotivasi diri”. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan siswa belajar secara individu, siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan, kurang berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang beraktivitas pada saat belajar, seharusnya proses pembelajaran di dalam kelas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topic yang dipelajari, dan diukur dengan test yang diberikan berdasarkan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akuntansi SMK Negeri 13 Medan nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, hal ini terjadi karena pembelajaran masih berfokus pada guru dan siswa tidak kreatif akibat minimnya model pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XI AK 2 SMK Negeri 13 Medan

TES	KKM	Siswa yang memenuhi nilai KKM		Siswa yang tidak memenuhi nilai KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	75	22	62,85	13	37,14
UH 2	75	18	51,42	17	48,57
UH 3	75	5	14,28	30	85,71

Sumber : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XI AK 2 SMK Negeri 13 Medan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1, UH 2 dan UH 3 mengalami penurunan, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 22 siswa (62,85%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH

2 sebanyak 18 siswa (51,42%) dan pada UH 3 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 5 siswa (14,28%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh.

Melihat kondisi tersebut, ada beberapa faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa yang berdampak pada nilai hasil ulangan, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Saat mengajar, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pada metode ini hanya guru yang aktif dan tidak mengutamakan prinsip karakteristik siswa. Saat proses belajar mengajar, ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga ketika diberikan test berupa soal atau pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik. Siswa hanya menerima apapun yang disampaikan oleh guru dan tidak berinisiatif untuk bertanya ataupun memberi pendapat. Guru harus dapat menemukan alternatif lain yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu alternatif tersebut adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang aktif, kondusif, agar aktivitas siswa dapat mengalami peningkatan.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model

pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa

untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Aifatun dkk (2016) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu diharapkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 13 Medan dapat meningkat ketika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Jurnal Khusus Perusahaan Manufaktur Kelas XII di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Diperlukan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar salah satunya sebabnya adalah guru mengajar masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, dimana guru aktif sedangkan siswa pasif. Cara pembelajaran yang membosankan dan monoton membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang ingin dicapai. Untuk membuat siswa lebih beraktivitas dan tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar akuntansi, salah satu yang harus diperbaiki adalah cara belajar yang salah dan pemilihan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mengacu pada praktik sehingga akan lebih baik apabila diantara pada siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan dan berdiskusi dengan satu kelompok yang telah dibentuk (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok di kelas (*share*). Model pembelajaran tersebut dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab serta dapat saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran ini memungkinkan setiap siswa berpikir terhadap pertanyaan yang diajukan (*think*), setelah itu siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan dengan teman sekelompoknya (*pair*), dan setelah diskusi dengan pasangan selesai maka hasil diskusi atau jawaban atas pertanyaan tersebut dibagikan di kelas (*share*). Dengan proses tersebut maka para siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu dampak positif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bagaimana bagusya model pembelajaran tidak akan bermanfaat banyak apabila guru dan sekolah tidak

mempraktekkannya. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, kondisi guru dan fasilitas dan media yang tersedia. Sehingga guru perlu melakukan pengamatan dan penelitian untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK 2 melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya untuk para rekan mahasiswa Unimed agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi.

